

KREATIVITAS PESERTA DIDIK ANAK SEKOLAH DASAR (SD) MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*

Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari

Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: anggun.citra.dini@gmail.com

Abstract

The 2013 curriculum is a further step in the development of the Competency-Based Curriculum which was initiated in 2004 and the 2006 KTSP which includes competency in attitudes, knowledge and skills in an integrated manner. The implementation of the 2013 curriculum on Indonesian can be done through a scientific approach, which is to provide understanding to students in recognizing, understanding various materials using a scientific approach, that information can come from anywhere, at any time, does not depend on direct information from the teacher, which includes the stages of observing, asking, gathering information, processing information, communicating, and creating. Creativity is the ability to think, behave, and act in a new and rare way in solving a problem, resulting in an original and useful solution. Indicators of learning creativity are as follows: a) have curiosity, b) often ask constructive questions, c) provide many ideas and suggestions on a problem, d) are free to think in learning. Implementation of the 2013 curriculum, namely teachers as the spearhead of curriculum implementation that encourages students to be better able to observe, ask questions, reason, try and form networks of what they get or know after receiving learning material.

Keywords: *The 2013 curriculum, scientific approach, creativity.*

Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru, yang meliputi tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan, dan mencipta. Kreativitas adalah kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak sesuatu dengan cara yang baru dan langka dalam memecahkan suatu masalah, sehingga menghasilkan penyelesaian yang orisinal dan bermanfaat. Indikator kreativitas belajar adalah sebagai berikut: a) memiliki rasa ingin tahu, b) sering mengajukan pertanyaan yang membangun, c) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, d) bebas berpikir dalam belajar. Implementasi

Puspitasari

kurikulum 2013 yaitu guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum yang mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Kata kunci: *kurikulum 2013, scientific approach, kreativitas.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 1), dan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (pasal 1 ayat 2). Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, pemerintah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan Indonesia yang menjadi pedoman bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu Standar Kompetensi

Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana dan Prasarana, standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Diperkuat dengan pendapat Agustin (2020: 77) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013). Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah

menyelesaikan masa belajarnya di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pengembangan dunia pendidikan harus terus diperhatikan, dalam hal ini kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Di mana inovasi kurikulum sangat diperlukan dalam pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan secara umum. Untuk itu inovasi kurikulum haruslah mengikuti perkembangan zaman karena ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat sehingga diperlukan kurikulum yang bersifat dinamis agar perkembangan pendidikan seiring dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang ada mampu bersaing antara peserta didik dengan peserta didik lain dan tidak tertinggal informasi dari belahan dunia manapun.

Saat ini perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah pencaanangan kurikulum 2013 yang diharapkan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta

didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bahasa indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa indonesia yaitu mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan mempersiapkan peserta didik menggunakan pola pikir bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga identik dengan muatan teks bacaan (Umam, dkk., 2019). Sifat abstrak dari bahasa indonesia menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep bahasa. Akibatnya prestasi belajar peserta didik rendah, apalagi pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan intelegensi (kecerdasan) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup. Maka salah satu faktor yang diperlukan adalah kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil adalah: bagaimana peningkatan kreativitas peserta didik melalui

pembelajaran matematika dengan pendekatan *Scientific*? Sesuai dengan permasalahan yang kami paparkan di atas, maka tujuan dari penulisan makalah ini ialah: untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan *Scientific*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis kritis dan metode kepustakaan. Metode analisis kritis yang penulis maksudkan di sini adalah upaya menyeleksi dengan cara merangkum dan mempertimbangkan masalah sehingga dapat direduksi, direposisi, dan dipaparkan secara sistematis. Sementara itu, metode kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat data pustaka serta mengolah bahan penelitian (Mustika, 2008: 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kreatifitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan *Scientific*

1. Kurikulum 2013

Menurut Kurniasih, I dan Berlin Sani (2014: 3) Kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa

latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal sampai dengan garis akhir. Dalam dunia pendidikan, kurikulum adalah sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Di Indonesia, pengertian kurikulum terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Di dalam kurikulum terdapat standar kompetensi lulusan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan masa belajarnya di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

keterampilan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013). Berikut merupakan cakupan Standar Kompetensi Lulusan sesuai dengan PERMENDIKBUD NO 54 Tahun 2013:

a. Kompetensi lulusan SD/MI/SDLB/paket A

Lulusan SD/MI/SDLB/paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

SD/MI/SDLB/paket A	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

b. Kompetensi lulusan SMP/MTs/ SMPLB/paket B

Lulusan SMP/MTs /SMPLB/paket B memiliki sikap,

pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

SMP/MTs/SMPLB/paket B	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,

	dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

- c. Kompetensi lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/paket C pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.
Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/paket C memiliki sikap,

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Dari ketiga jenjang pendidikan di atas yaitu SD, SMP, dan SMA/SMK, masing-masing mempunyai tiga cakupan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu komponen keterampilan peserta didik adalah kreativitas yang harus dimiliki pada setiap jenjang pendidikan. Dalam kurikulum 2013 terdapat banyak gagasan perubahan dan cita-cita yang dicanangkan oleh Pemerintah. Salah

satunya adalah perubahan pada mata pelajaran matematika, yaitu perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 yang disajikan dalam tabel berikut ini.

No	Kurikulum 2006	Kurikulum 2013
1	Langsung masuk ke materi abstrak	Mulai dari pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan.
2	Banyak rumus yang harus dihafal untuk menyelesaikan permasalahan (peserta didik hanya bisa menggunakan)	Rumus diturunkan oleh peserta didik dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan peserta didik hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (peserta didik tidak hanya bisa menggunakan, tetapi juga bisa memahami asal-usulnya)
3	Permasalahann Bahasa Indonesia selalu diasosiasikan dengan (direduksi menjadi) hafalan	Perimbangan antara bahasa indonesia dengan hafalan.
4	Tidak membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis (hanya mekanistik)	Dirancang supaya peserta didik harus berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan
5	Metode penyelesaian masalah yang tidak terstruktur	Membiasakan peserta didik untuk berpikir secara struktural
6	Data dan statistik dikenalkan di kelas saja	Memperluas materi mencakup bahasa indonesai serta materi lain sesuai dengan standar internasional
7	Matematika dipandang sebagai ilmu yang eksak	Mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan

2. Kreativitas Peserta didik

Kreativitas menurut Munandar, U (2009: 12) adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu atau di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui keterampilan pendidikan.

Kreativitas menurut Wanei (dalam Sukmawati, 2003: 24) merupakan kemampuan mental untuk

membentuk gagasan atau ide baru. Hal senada juga dikemukakan oleh Nashori (2002: 38) kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak sesuatu dengan cara yang baru dan langka dalam memecahkan suatu masalah, sehingga menghasilkan penyelesaian yang orisinil dan bermanfaat.

3. Peningkatan Kreativitas Peserta didik melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Scientific*

Puspitasari

Pada kurikulum 2013, terdapat pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator kreativitas di antaranya:

a. Memiliki rasa ingin tahu

Indikator memiliki rasa ingin tahu dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah pada tahap mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi. Pada tahap mengamati, peserta didik mencari informasi dan bereksplorasi mengenai objek yang akan dipelajari, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Pada tahap menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati baik kepada guru maupun dengan teman yang lain. Dari tahap mengamati dan menanya, peserta didik kemudian mengumpulkan informasi yang sudah didapat dari dua tahapan tersebut.

b. Sering mengajukan pertanyaan yang membangun

Indikator sering mengajukan pertanyaan yang membangun dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah pada tahap menanya. Hal ini dikarenakan pada tahap menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami

dari apa yang diamati baik kepada guru maupun dengan teman yang lain.

c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah

Indikator memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah pada tahap menalar, mencoba, dan membuat jejaring. Pada tahap menalar, peserta didik menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap mencoba, peserta didik memberikan gagasan terhadap suatu masalah dengan menerapkan kemampuan memecahkan masalah melalui berbagai cara yang dipelajari. Pada tahap membuat jejaring, peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya, sehingga kreativitas pada indikator memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah meningkat.

d. Bebas berpikir dalam belajar

Indikator bebas berpikir dalam belajar dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah pada tahap menalar, mencoba, dan membuat jejaring. Pada tahap menalar, peserta didik menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap mencoba, peserta didik mengumpulkan

informasi melalui berbagai cara yang dipelajari. Pada tahap membuat jejaring, peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya, sehingga kreativitas pada indikator bebas berpikir dalam belajar meningkat.

Dari langkah-langkah yang telah dijabarkan di atas, diduga bahwa dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring dapat meningkatkan kreativitas peserta didik karena dalam aplikasinya peserta didik dituntun untuk melatih melakukan pengamatan (melihat, membaca, mendengar) dari suatu objek atau benda. Dari pengamatan yang dilakukan akan timbul pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik kemudian muncul rasa ingin tahu dan dapat menjadikan dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut. Setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, peserta didik dituntun menalar informasi untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan mandiri, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang tahan lama.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Menurut Nugroho, dkk (2019) Pendekatan

scientific memiliki karakteristik “*doing science*”, yang akan memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kesiapan guru lebih penting daripada pengembangan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Di sinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan.

SIMPULAN

Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta

didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nurul. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Model Time Token Pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV MI Al-Azhar Menganti Gresik. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.1, pp. 77 – 84.
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- , *Model Pembelajaran Kurikulum (2013). Berbasis Saintifik*. <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/2011> Di akses tanggal 20 Maret 2014.
- Kurniasih, I dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013*.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashori, F. (2002). *Kreativitas Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho Arya Setya dan Nataria Wahyuning Subayani. (2019). Pendampingan *Lesson Study*: Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Guru SD Muhammadiyah 3 Gresik. *Trapsila: Jurnal pendidikan dasar* Volume 1 Nomor 2, Desember 2019
- Pembelajaran Matematika di Indonesia. (2013). <http://nasional.sindonews.com/read/2013/11/11/15/804091/pebelajaranmatematika-di-indonesia-masuk-peringkat-rendah>. diakses pada 20 November 2020 pukul 19:00 WIB.
- Sukmawati, E. (2003). *Pengaruh Kreativitas Terhadap Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Umam, Nanang Khoirul, Afakhrul Masub Bakhtiar dan Hardian Iskandar. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal pendidikan dasar* Volume 1 Nomor 2, Desember 2019.
- Uno, Hamzah dan Masri Kudrat Umar. (2010). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU SISDIKNAS. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.